

**PENERAPAN TEKNIK MEMBACA DALAM HATI  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENCARI GAGASAN POKOK  
KARANGAN NARASI ANAK SISWA KELAS IV  
SD NEGERI 012 PAGARAN TAPAH DARUSSALAM**

**Suriaman**

*suriaman.12@gmail.com*

SD Negeri 012 Pagaran Tapah Darussalam

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the lack of ability to look for the key idea of narrative essay six graders SD Negeti 012 Pagaran Tapah Darussalam. This study aims to improve the search capabilities of key ideas in the narrative essay fourth grade students of SD Negeri 012 Pagaran Tapah Darussalam through silent reading techniques, carried out for 1 month. The research subject is the fourth grade students of SD Negeri 012 Pagaran Tapah Darussalam with the number of 14 people, consisting of seven boys and seven girls. Form of research is classroom action research. The research instrument consists of instruments and instrument performance data collection activity observation sheet form teacher and student activity. Based on the research that has been done, it is obtained based on the results of the study, the research concluded that the ability to search for the key idea fourth grade students of SD Negeri 012 Pagaran Tapah Darussalam can be improved through techniques silent reading. This is evident from the increase in the student's ability in finding the key idea of prior silent reading techniques applied to the second cycle of the second meeting. Known from preliminary data the average value of students is 61.4. When viewed from the classical completeness, there are 14.3% of students (2) is completed obtaining a minimum value of 65 (according to the standard KKM), at the first meeting of the first cycle, the average grade low category (66.4). When viewed from the classical completeness, there are 50% of students (7). At the second meeting students' average score was 70.7. When viewed from the classical completeness, there are 57.1% of students (8). Thus, this research is successful. the first meeting of the second cycle, the average grade low category (74.3). When viewed from the classical completeness, there are 78.6% of students (11 people). at the second meeting of the second cycle, the average grade low category (81.4). When viewed from the classical completeness, there is 100% of students (14 people).*

**Keywords:** *silent reading techniques, basic ideas, narrative essay*

**PENDAHULUAN**

Membaca merupakan suatu aktivitas penting. Melalui kegiatan itu kita akan dapat memperoleh simpulan suatu gagasan. Melalui kegiatan itu juga kita akan dapat memperoleh pengetahuan dan berbagai pandangan dari pengarang melalui bukti tertulis itu. Cara atau kegiatan lain dapat juga dipakai untuk mencapai tingkat

pemahaman tentang sesuatu walaupun cara itu kurang efektif jika dibandingkan dengan membaca. Pemahaman tentang sesuatu dapat saja diperoleh dari kata-kata lisan atau dari pengamatan terhadap objek yang bersangkutan. Namun demikian, mereka mengakui juga bahwa mendapatkan pemahaman tentang sesuatu dengan cara seperti itu tidaklah mencukupi. Kegiatan

yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih banyak adalah membaca

Tarigan (1987) menjelaskan, “Membaca adalah gudang ilmu dan ilmu yang tersimpan dalam buku harus digali dan dicari melalui membaca”. Pendapat tersebut didukung oleh Razak (2000). “Membaca merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu”. Yang dipahami dalam membaca terangkum di dalam gagasan pokok.

Keterampilan membaca sangat penting bagi semua kalangan, golongan, dan jenjang pendidikan. Oleh karena itu, mulai dari sekolah dasar kegiatan membaca harus dikuasai oleh siswa dengan maksimal dan optimal. Keterampilan siswa-siswa harus dibina dan dikembangkan. Siswa-siswa kelas satu dan dua harus terampil membaca permulaan dan kelas-kelas tinggi lancar menguasai membaca pemahaman. Setelah itu diharapkan siswa-siswa sekolah dasar menjadi pembaca sukses.

Hasil pengamatan yang penulis lakukan, hasil belajar siswa khususnya bahasa Indonesia dengan materi gagasan pokok masih rendah, rata-rata siswa yang mencapai KKM pada materi mencari gagasan pokok hanya 6 orang. Penyebab masih banyak siswa belum tuntas mencapai nilai KKM adalah:

- 1) Cara mengajar guru kurang bervariasi
- 2) Minat siswa pada materi gagasan pokok masih rendah
- 3) Siswa belum mampu memahami bacaan dengan baik

Guru telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan mencari gagasan pokok siswa seperti dengan penugasan, kerja kelompok, maupun dengan remedial, namun usaha tersebut belum memperlihatkan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu peneliti menerapkan teknik membaca dalam

hati, karena menurut Faisal (2005) bahwa strategi ini memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca. Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan dengan judul “Penerapan Teknik Membaca dalam Hati untuk Meningkatkan Kemampuan Mencari Gagasan Pokok Karangan Narasi Anak Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Pagaran Tapah Darussalam”.

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seseorang, dengan membaca seseorang akan dapat mengetahui pesan yang akan disampaikan oleh penulis. Sebagaimana pendapat dari Hodgson dalam Tarigan (1987) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis.

Sedangkan menurut Abbas (dalam Faisal 2005) mengemukakan tentang pengertian membaca yaitu sebagai berikut:

1. Membaca adalah suatu keterampilan berbahasa yang hanya diperoleh dari latihan bukan pembawaan sejak lahir.
2. Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif

Dari beberapa pengertian membaca di atas dapat penulis simpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis dan membaca adalah suatu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif yang diperoleh dari latihan bukan pembawaan sejak lahir.

Pengajaran membaca di sekolah dasar terdiri atas dua tingkat yaitu tingkat pembelajaran membaca permulaan dan tingkat pembelajaran membaca lanjut.

Pengajaran membaca permulaan diberikan pada kelas-kelas rendah yaitu kelas satu dan dua. Pengajaran membaca lanjut diberikan pada kelas-kelas tinggi yaitu kelas tiga, kelas empat, kelas lima, dan kelas enam. Menurut Tarigan (1987) bahwa kegiatan membaca terdiri atas dua tingkatan yaitu tingkat membaca permulaan dan tingkat membaca lanjut. Membaca permulaan merupakan proses pengenalan lambang-lambang bunyi atau huruf serta memvokalisasi huruf yang harus dikuasai secara mantap, agar dapat dilanjutkan ke jenjang pemahaman isi bacaan yang disebut membaca lanjut.

Pengajaran membaca lanjut di kelas tinggi di sekolah dasar bertujuan agar siswa dapat memahami isi bacaan. Menurut Razak (2007) bahwa pengajaran membaca lanjut bertujuan agar siswa memiliki pemahaman tentang isi bacaan. Isi bacaan yang dimaksud adalah gagasan, kesimpulan, dan pesan. Gagasan yang dimaksud yaitu gagasan pokok dan gagasan penjelas.

Siswa memahami isi bacaan, artinya siswa mampu mencari gagasan, kesimpulan, dan pesan yang terkandung dalam bacaan. Memahami bacaan tidak hanya mampu menjawab pertanyaan tentang bacaan saja tetapi harus mampu menyebutkan tujuan dan maksud bacaan. Tujuan dan maksud bacaan tersebut ada pada gagasan, kesimpulan, dan pesan yang terkandung dalam bacaan. Dengan demikian tujuan pengajaran membaca lanjut agar siswa mampu menemukan dan menyebutkan isi bacaan.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bertujuan memahami makna dan tujuan dari membaca. Untuk memahami isi bacaan siswa harus mampu menemukan kesatuan gagasan. Menurut Sayuti dalam Faisal (2005) “sebuah gagasan dapat ditemui dengan membaca dan memahami beberapa kalimat terlebih dahulu”.

Membaca dalam hati adalah cara atau teknik membaca tanpa suara jenis membaca ini lebih menekankan terhadap pemahaman isi bacaan (Tarigan, 1987). Sesuai dengan pendapat Finocchiaro dalam Tarigan (1987) mengemukakan bahwa pelajar harus dapat menemukan dari bahan bacaan jawaban terhadap beberapa pertanyaan, atau beberapa kata atau sesuatu ide, pendapat, atau pikiran utama/ pikiran pokok, dan sebagainya.

Membaca dalam hati lancar sangat berguna bagi setiap orang yang ingin mencapai jenjang setiap pendidikan yang lebih tinggi pendapat Broughton dalam Tarigan (1987). Tujuan utama dari membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan (Tarigan, 1987). Dari beberapa pengertian membaca dalam hati di atas dapat penulis simpulkan bahwa membaca dalam hati adalah teknik membaca tanpa ada anggota tubuh yang bergerak kecuali biji mata.

Tujuan membaca dalam hati ialah agar siswa dapat memahami isi bacaan. Bahan bacaan yang digunakan ialah buku paket dan buku pelengkap, dapat pula ditambahkan buku-buku yang lain dengan mempertimbangkan keluasan dan kedalaman materi. Usahakan setiap siswa mendapat satu bacaan. Proses pengajaran dapat berlangsung sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan kosa kata atau kalimat yang diduga sulit dipahami siswa.
2. Guru menyuruh siswa membaca dalam hati. Perhatikan agar siswa duduk dengan tenang dan sikap yang baik. Jarak antara bacaan dengan mata +25 cm. usahakan agar tidak menggerak-gerakkan bibirnya atau mengucapkan secara perlahan bacaannya. Hal-hal tadi akan merusak konsentrasi siswa untuk memahami bacaan.
3. Setelah siswa dianggap selesai membaca, guru menyuruh siswa menutup buku bacaannya lalu guru

menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan bacaan atau menyuruh siswa menceritakan secara ringkas isi bacaan.

4. Bacaan dibuka lagi untuk mengoreksi jawaban siswa. Koreksi ini dapat dilakukan bersama-sama (Supriyadi, 1994).

Burns dalam Faisal (2005) mengemukakan langkah-langkah pelaksanaan membaca dapat dirincikan menjadi tiga tahap yaitu tahap pramembaca, saat membaca, dan pascamembaca. Adapun rincian tersebut sebagai berikut:

#### 1. Pramembaca

- a. Menyampaikan tujuan membaca. Kegiatan ini dilakukan dalam usaha mempersiapkan mental pembaca pada situasi membaca yang akan dilaksanakan.
- b. Memprediksi isi wacana. Kegiatan ini data dilakukan dengan cara memperhatikan judul, gambar-gambar yang menyertai wacana yang akan dibaca.
- c. Petunjuk bayangan. Kegiatan ini dirancang untuk merangsang daya pikir pembaca dengan cara memberikan pernyataan-pernyataan yang memberikan penjelasan dan mungkin di antaranya tidak terkait dengan wacana yang akan dibaca.
- d. Pendahuluan. Pada kegiatan ini pembaca diberikan gambaran cerita atau informasi yang berkaitan dengan isi wacana yang akan dibaca.
- e. Pemetaan makna. Kegiatan ini dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan kosakata penting yang dijumpai anak dalam wacana.
- f. Menulis sebelum membaca. Kegiatan ini dimaksud pembaca menulis pengalaman pribadinya sesuai dengan topik wacana yang akan dibaca.
- g. Drama kreatif. Kegiatan ini digunakan untuk memperkaya aktivitas dan meningkatkan

pemahaman pembaca sebelum kegiatan membaca.

#### 2. Saat membaca

- a. *Metakognitif*. Guru mengingatkan siswa untuk mengulang jika ada bagian tertentu dari bacaan itu tidak dipahami siswa.
- b. *Guiding question*. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntun pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahaman.
- c. *Prosedur close*. Menghilangkan beberapa informasi dari sebuah pesan pada wacana.

#### 3. Pascamembaca

- a. Memperluas pembelajaran. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas wawasan dengan cara menentukan informasi secara utuh dari wacana lain sesuai tema yang telah dibacanya.
- b. *Question*. Menjawab pertanyaan setelah membaca
- c. *Visual reseptantion*. Pembaca mewujudkan apa yang telah mereka baca itu dalam bentuk lain seperti bagan atau sketsa.
- d. *Reader teater*. Setelah siswa membaca wacana cerita, wacana cerita itu diubah bentuknya menjadi naskah yang dapat ditampilkan.
- e. *Reteling*. Menceritakan kembali aspek-aspek yang penting materi yang dibaca secara individu atau berpasangan siswa silih berganti berperan sebagai pencerita atau pendengar.
- f. *Application*. Setelah membaca siswa berunjuk kerja atau mengaplikasikan terhadap apa yang telah mereka peroleh dari wacana, siswa melakukan tugas tertentu atau menerapkan informasi yang telah dibaca.

Berdasarkan pendapat Burns di atas peneliti mendeskripsikan langkah-langkah

prosedural aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menerapkan membaca dalam hati. Untuk pembelajaran membaca pilihlah kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam pendekatan proses membaca yang sesuai dengan karakteristik bahan materi ajarnya. Untuk meningkatkan pemahaman terhadap keseluruhan teks, biasanya guru menerapkan kegiatan pramembaca, saatmembaca, dan pascamembaca dalam pelaksanaan pembelajarn membaca (Faisal, 2005).

Berbicara tentang gagasan pokok dalam sebuah bacaan tidak terlepas dari kajian tentang paragraf. Sebuah paragraf berisi satu kalimat pokok dan beberapa kalimat penjelas. Dalam kalimat pokok mengandung gagasan pokok dan dalam kalimat penjelas mengandung gagasan penjelas. Dengan demikian, paragraf merupakan suatu bacaan yang berisi gagasan-gagasan yang dituangkan melalui kalimat.

Malik (2003) menyatakan bahwa gagasan pokok yang menjadi tumpuan dalam paragraf disebut *pikiran utama* yang dituangkan dalam *kalimat utama*. Sedangkan kalimat-kalimat yang mendukung, menjelaskan, atau melengkapi kalimat utama dalam paragraf dinamakan *kalimat penjelas*.

Menurut Tarigan (1987), "Gagasan pokok dinyatakan dalam suatu kalimat. Untuk itu perlu melatih diri mengenal gagasan pokok tersebut". Pandapat Tarigan ini juga didukung oleh Razak. Menurut Razak (2007) bahwa memahami cara mencari gagasan baru dapat dimulai apabila sudah memahami makna gagasan. Dalam konteks, bacaan, gagasan merupakan suatu aspek isi kalimat. Setiap kalimat, baik kalimat sempurna maupun kalimat tidak sempurna pastilah memiliki isi cakupan isi kalimat itu adalah seluas kalimat itu sendiri. Lebih lanjut lagi Razak (2007) mengatakan "Kalimat pokok merupakan suatu

pernyataan yang berisi gagasan pokok karena kalimat itu masih dapat dikembangkan atau diperluas melalui kalimat-kalimat penjelas yang menguraikan contoh-contoh.

Di sisi lain, Tarigan (1987) mengatakan bahwa gagasan pokok paragraf terkandung dalam kalimat, bisa dalam kalimat pertama ataupun kalimat terakhir dalam paragraf. Gagasan pokok dalam kalimat pertama merupakan paragraf deduktif. Gagasan pokok dalam kalimat terakhir merupakan paragraf induktif. Menurut Tampubolon (1987), dalam membaca paragraf bagian utama yang harus dicari adalah gagasan pokok. Agar gagasan pokok menjadi lebih jelas maka diperlukan gagasan-gagasan penjelasan ini terdapat dalam kalimat-kalimat penjelas. Kalimat pokok biasanya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Masih bersifat umum diperlukan lagi dengan kalimat-kalimat penjelas.
- b. Kalimat itu biasanya terletak di awal paragraf walaupun ada kemungkinan terletak pada akhir kalimat.
- c. Kalimat itu maksimal terdiri dari unsur subjek, prediket atau tanpa keterangan objek.

Karangan narasi (berasal dari naration berarti bercerita) adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu (Finoza, 2004). Narasi bertujuan menyampaikan gagasan dalam urutan waktu dengan maksud menghadirkan di depan mata angan-angan pembaca serentetan peristiwa yang biasanya memuncak pada kejadian utama (Widyamartaya, 1992). Menurut Semi (2003), narasi merupakan betuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau

pengalaman manusia dari waktu ke waktu. Selanjutnya, Keraf (1987) mengatakan karangan narasi merupakan suatu bentuk karangan yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalani dan dirangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Atau dapat juga dirumuskan dengan cara lain; narasi adalah suatu bentuk karangan yang berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan, secara sederhana narasi merupakan cerita. Pada narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam suatu urutan waktu. Di dalam kejadian itu ada pula tokoh yang menghadapi suatu konflik.

Karangan narasi merupakan salah satu karangan yang dapat dijadikan alat untuk menyampaikan pengetahuan atau informasi kepada orang lain (keraf, 1987:3). Narasi melakukan penambahan ilmu pengetahuan melalui jalan cerita, bagaimana suatu peristiwa itu berlangsung. Karena lebih menekankan jalannya peristiwa, reproduksi masa silam merupakan bidang utama sebuah narasi. Seseorang dapat menginformasikan sesuatu kejadian atau peristiwa pada orang lain dengan latar belakang kejadian yang nyata maupun rekaan.

Narasi mempunyai kesamaan dengan deskripsi, yang membedakannya adalah narasi mengandung imajinasi dan peristiwa atau pengalaman lebih ditekankan pada urutan kronologis. Sedangkan deskripsi, unsur imajinasinya terbatas pada penekanan organisasi penyampaian pada susunan ruang sebagai mana yang diamati, dirasakan, dan didengar. Oleh karena itu, penulis perlu memperhatikan unsur latar, baik unsur waktu maupun unsur tempat. Dengan kata lain, pengertian narasi itu mencakup dua unsur, yaitu perbuatan dan tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian

waktu. Untuk menganalisis sebuah narasi dengan lebih cermat perlu kita ketahui narator dalam cerita. Menurut Parera (1993), secara umum narator dalam narasi dapat dibagi tiga, yaitu:

- a. Narator bereaksi, di sini tokoh yang menceritakan cerita itu merupakan karakter utama. Ia menceritakan cerita itu dalam persona pertama.
- b. Narator sebagai pengamat, di sini narator sebagai pengamat dari pinggir lapangan. Ia menceritakan cerita ini dalam persona ketiga.
- c. Narator sebagai mahatahu, di sini narator tidak termasuk dalam cerita dan tidak berada dalam cerita. Ia berada di atas segala-galanya, ia tahu semua yang terjadi dalam cerita itu. Ia menceritakan dalam persona ketiga.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis tindakan, jika teknik membaca dalam hati diterapkan, maka dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mencari gagasan pokok karangan narasi pada siswa kelas IV SD Negeri 012 Pagaran Tapah Darussalam.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 012 Pagaran Tapah Darussalam. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan April 2016 selama 1 bulan. Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan semester ganjil tahun 2016-2017. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 012 Pagaran Tapah Darussalam dengan jumlah 14 orang, yang terdiri atas 7 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan menerapkan teknik membaca dalam hati dalam pelajaran bahasa Indonesia. Dikatakan kolaboratif karena dalam

penelitian ini peneliti bekerjasama dengan rekan sejawat. Rekan sejawat bertindak sebagai observer yang tugasnya untuk mengamati dan menilai segala aktivitas peneliti selama proses penelitian ini. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Arikunto (2006) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Tindakan kelas yang diberikan pada penelitian ini adalah teknik membaca dalam hati untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mencari gagasan pokok dalam karangan narasi.

#### 1. Penilaian Kemampuan Mencari Gagasan Pokok

Dalam melakukan penganalisisan data peneliti menggunakan pemaparan secara deskriptif dan secara matematis. Hasil penelitian yang dapat dikategorikan dengan perhitungan yang bersifat deskriptif (kuantitatif), lalu dimasukkan ke dalam perhitungan matematis (kuantitatif) dengan menggunakan rumus:

$$KMS = \frac{(\sum SB)}{\sum ST} \times 100\%$$

Keterangan :

KMS = Kemampuan mencari gagasan pokok

$\sum SB$  = Jumlah skor yang dapat dicapai

$\sum ST$  = Jumlah skor total yang terdapat dalam satu unit bacaan

Untuk memudahkan perhitungan deskriptif (kualitatif), peneliti mengacu kepada kriteria penetapan nilai yang dikemukakan oleh Razak (2007) sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	85 - 100	Tinggi
2	70 - 84	Sedang
3	50 - 69	Rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan kemampuan siswa meningkat dari tes awal hingga pertemuan keempat sebesar 21,4%,

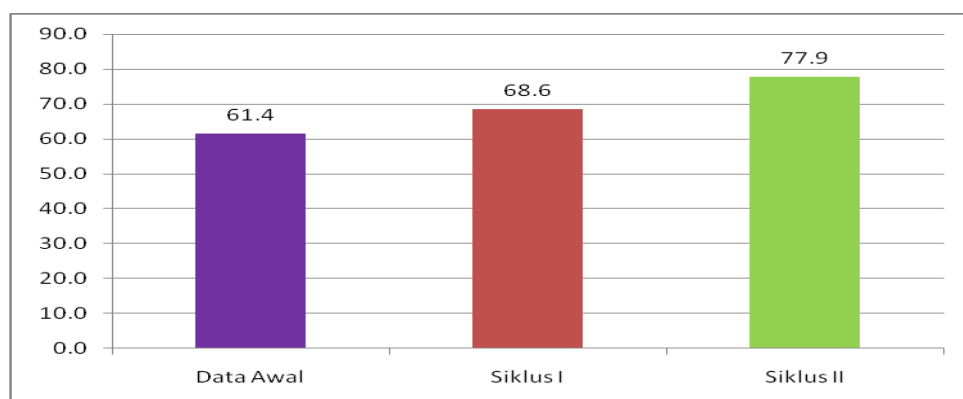
sedangkan rata-rata rekapitulasi kemampuan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2. Rekapitulasi Rata-rata Kemampuan Siswa Tiap Siklus**

No	Nama Siswa	Nilai Kemampuan		
		Data Awal	Siklus I	Siklus II
1	Avcky yoga firmansyah	60	75	80
2	Dea enjelya gustin	60	60	75
3	Eka novita situmorang	60	80	75
4	Enjeli novelisa hombing	70	85	95
5	Horas gres pintu batu	60	60	65
6	Magfiroh fitriana	60	60	75
7	Margareth br. Marbun	60	73	90
8	Novtria nainggolan	60	70	80
9	Rafles amos sihombing	70	75	90
10	Rizky sinaga	60	75	80
11	Sindi intan lestari	60	60	75
12	Vela amelia putri	60	68	80
13	Verdi junior sirait	60	60	65
14	Vina marpaung	60	60	65
<b>Jumlah</b>		<b>860</b>	<b>960</b>	<b>1090</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>61.4</b>	<b>68.6</b>	<b>77.9</b>

Diketahui hasil rata-rata nilai kemampuan siswa pada data awal adalah 61.4. Kemudian setelah diterapkannya teknik membaca dalam hati atau pada siklus I, diperoleh rata-rata nilai 68,8. Sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan

dengan rata-rata nilai 77,9 atau dengan kategori baik. Peningkatan kemampuan siswa dari data awal ke siklus I, dan siklus II juga dapat dilihat dalam bentuk gambar di bawah ini.

**Gambar 1. Perbandingan Kemampuan Data Awal, Siklus I, dan Siklus II**

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, maka penulis hanya melakukan dua siklus tindakan. Karena sudah jelas hasil yang diperoleh siswa kelas IV SD Negeri 012 Pagaran Tapah Darussalam dalam mencari gagasan pokok melalui teknik membaca dalam hati.

### Hasil Pengamatan

Pengamatan dalam hasil penelitian ini terdiri atas siklus I dan siklus II, sehingga diperoleh suatu rekapitulasi. Adapun rekapitulasi hasil observasi yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini



adalah observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Rekapitulasi observasi aktivitas guru dan siswa diperoleh dari hasil pembelajaran siklus I dan siklus

II, Adapun uraian hasil rekapitulasi observasi aktivitas guru diuraikan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Guru**

No	Hasil Pembelajaran	Rata-rata Nilai	Kategori
1	Siklus I Pertemuan 1	19	Baik
2	Siklus I Pertemuan 2	20	Baik
3	Siklus II Pertemuan 1	25	Baik
4	Siklus II Pertemuan 2	29	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		93	
<b>Rata-rata</b>		23	Baik

Berdasarkan tabel di atas, terlihat secara keseluruhan bahwa aktivitas guru telah dilakukan dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh aktivitas siklus I pertemuan 1, diperoleh rata-rata nilai 19 atau dengan kategori baik, sedangkan pertemuan kedua diperoleh rata-rata nilai 20 atau dengan kategori baik. Sedangkan

siklus kedua pertemuan pertama diperoleh rata-rata nilai 25 atau dengan baik, dan pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata nilai 29 atau dengan kategori sangat baik. Sedangkan rekapitulasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui teknik membaca dalam hati dapat dilihat seperti tabel berikut.

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa**

Aktivitas Siswa	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan kosa kata atau kalimat yang diduga sulit dipahami siswa.	64.3	57.1	78.6	92.9
Siswa membaca dalam hati, dan memperhatikan agar siswa duduk dengan tenang dan sikap yang baik, jarak antara bacaan dengan mata + 25 cm.	71.4	71.4	100.0	100.0
siswa Tidak menggerak-gerakkan atau mengucapkan secara perlahan bacaannya, karena hal tersebut akan merusak konsentrasi siswa dalam memahami bacaan.	42.9	71.4	78.6	71.4
Siswa menutup buku bacaannya lalu menjawab pertanyaan dari guru dan menyuruh siswa menceritakan secara ringkas isi bacaan.	57.1	64.3	71.4	85.7
Siswa membuka bacaan lagi untuk mengoreksi jawaban siswa, koreksi ini dapat dilakukan bersama-sama.	71.4	71.4	71.4	78.6
Siswa menyimpulkan materi pelajaran yang sudah dipelajari	64.3	78.6	85.7	85.7
<b>Jumlah</b>	<b>61.9</b>	<b>69.0</b>	<b>81.0</b>	<b>85.7</b>

Aktivitas siswa Kelas IV SD Negeri 012 Pagaran Tapah Darussalam selama mengikuti proses pembelajaran melalui teknik membaca dalam hati tergambar jelas

pada tabel di atas. Kemudian secara keseluruhan diketahui hasil rata-rata seluruh siswa telah mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dan mengalami peningkatan

pada setiap pertemuannya. Pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai 61,9. Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai 69. Pada siklus II pertemuan 1 diperoleh nilai 81 dan Pada siklus II pertemuan 2 diperoleh nilai 85,7

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh simpulan bahwa kemampuan mencari gagasan pokok siswa kelas IV SD Negeri 012 Pagaran Tapah Darussalam dapat ditingkatkan melalui teknik membaca dalam hati. Hal ini terbukti dari peningkatan kemampuan siswa dalam mencari gagasan pokok dari sebelum diterapkan teknik membaca dalam hati hingga siklus kedua pertemuan kedua. Diketahui dari data awal rata-rata nilai siswa adalah 61,4. Jika dilihat dari ketuntasan klasikal, ada 14,3% siswa (2 orang) yang tuntas memperoleh nilai minimal 65 (sesuai standar KKM), pada siklus I pertemuan pertama, rata-rata kelas berkategori rendah (66,4). Jika dilihat dari ketuntasan klasikal, ada 50% siswa (7 orang). Pada pertemuan kedua rata-rata nilai siswa adalah 70,7. Jika dilihat dari ketuntasan klasikal, ada 57,1% siswa (8 orang). Dengan demikian, penelitian ini dikatakan berhasil. pada siklus II pertemuan pertama, rata-rata kelas berkategori rendah (74,3). Jika dilihat dari ketuntasan klasikal, ada 78,6% siswa (11 orang). pada siklus II pertemuan kedua, rata-rata kelas berkategori rendah (81,4). Jika dilihat dari ketuntasan klasikal, ada 100% siswa (14 orang).

Berdasarkan simpulan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru yang mengajarkan kemampuan mencari gagasan pokok

dapat menggunakan teknik membaca dalam hati.

2. Bagi penelitian lanjutan, penelitian tindakan kelas untuk peningkatan kemampuan mencari gagasan pokok hendaknya dapat memperluas cakupan kemampuan mencari gagasan pokok dari aspek yang terdapat dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Faisal. 2005. *Modul Bahan Belajar Mandiri Program D II PGSD*. Jakarta: Pusat Teknologi Komunikasi Depdiknas.
- Keraf, Gorys. 1987. *Tatabahasa Indonesia*. Ende-Flores: Penerbit Nusa Indah.
- Malik. 2003. *Kemahiran Menulis*. Pekanbaru: Unri press.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Morfologi Bahasa*. Bandung: Gramedia
- Razak, Abdul. 2007. *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Autografika.
- Semi. 2003. *Karangan Narasi*. Jakarta: Gramedia
- Tampubolon, DP. 1986. *Kemampuan Membaca*. Bandung; Angkasa.
- Tarigan, T. 1987. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Widyamartaya. 1992. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Rieneka Cipta